



**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada
Tema 1 Subtema 1 Semester Gasal Di Kelas IV SD Negeri
Kembanglangit Tahun Ajaran 2021/2022**

Ricky Setya Wijaya^{1*}, Mudzanatun², Asep Ardiyanto³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: rickysetyawijaya@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: mudzanatun@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: asepardiyanto@upgris.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the decline in learning outcomes of 4th grade students at SD Negeri Kembanglangit. This is because there are factors that affect the learning outcomes of grade 4 students. Of course, teachers must immediately take action and find solutions so that the learning outcomes of grade 4 students at SD Negeri Kembanglangit increase. This study aims to determine what factors affect learning outcomes along with solutions to overcome these problems. This study uses qualitative research by describing facts from data sources obtained through observation, interviews, questionnaires and documentation. The final results of this study indicate that some of these factors are the lack of focus of students when learning is in progress, lack of interest of students in certain subjects, students rarely study at home and student assignments that are often done by their parents. Suggestions from researchers are that students are expected to be more motivated when studying, parents of students should also accompany children when studying at home. In addition, students also have to do their own homework, the goal is for students to learn and become accustomed to dealing with questions.*

Keywords: *Factor; Influence; Learning Outcomes.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya penurunan hasil belajar peserta didik kelas 4 di SD Negeri Kembanglangit. Hal ini disebabkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas 4. Tentunya guru harus segera mengambil tindakan dan menemukan solusi agar hasil belajar peserta didik kelas 4 di SD Negeri Kembanglangit meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan fakta dari sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa beberapa faktor-faktor tersebut yaitu kurangnya fokus peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, peserta didik jarang belajar di rumah dan tugas peserta didik yang sering kali dikerjakan oleh orangtuanya. Saran dari peneliti yaitu peserta didik diharapkan agar lebih termotivasi ketika belajar, orangtua peserta didik juga seharusnya mendampingi anak ketika belajar di rumah. Selain itu, peserta didik juga harus mengerjakan PR mereka sendiri, tujuannya agar peserta didik belajar dan menjadi terbiasa ketika menghadapi soal.*

Kata Kunci: *Faktor; Hasil Belajar; Pengaruh.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk berubah menjadi dewasa dalam berpikir, bersikap, berperilaku, dan sebagainya. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar, karena menciptakan generasi intelektual yang akan memajukan negara. Hal terpenting yang harus dialami setiap orang adalah proses belajar itu sendiri. Artinya proses pendidikan guru adalah proses belajar peserta didik yang berupa perubahan perilaku keterampilan, kebiasaan dan sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dengan cara ini, guru didorong untuk berkontribusi pada kemampuannya dan mempelajari materi tertentu seperti keterampilan berpikir, pengembangan keterampilan pribadi dan sosial, serta sikap dan emosi peserta didik sebagai bekal hidup di masyarakat.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap peserta didik mempunyai hasil belajar yang berbeda, hal ini disebabkan karena masing-masing peserta didik mempunyai kendala yang berbeda-beda. Pada saat ini SD Negeri Kembanglangit memiliki hambatan yaitu peserta didik kelas 4 mengalami penurunan hasil belajar. Hal ini disebabkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas 4. Tentunya guru harus segera mengambil tindakan dan menemukan solusi agar hasil belajar peserta didik kelas 4 di SD Kembanglangit meningkat. Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan, banyak dibahas bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Para pakar di bidang pendidikan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberikan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa saja yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajarnya, khususnya pada kelas 4 Tema 1 Subtema 1. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih jauh tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Semester Gasal di Kelas IV SD Negeri Kembanglangit Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun penelitian terdahulu yang relevan antara lain; Pingge dan Wangid pada tahun 2016 yang penelitiannya membahas faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar. Raresik, Dibia & Widiana yang penelitiannya membahas analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik Sekolah Dasar. Salsabila dan Puspitasari yang penelitiannya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik Sekolah Dasar.

Hakikat belajar dan pembelajaran perlu dipelajari secara mendalam untuk mengetahui batasan-batasan dari masing-masing istilah tersebut. Belajar merupakan suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain mengetahui hakikat belajar komponen-komponen yang berada didalamnya seperti ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan prinsip-prinsip belajar menjadi penting untuk dikaji. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan perilaku, sikap, dan kepribadian. Pengertian belajar diartikan sebagai proses terjadinya suatu kegiatan atau perubahan melalui reaksi dari suatu reaksi yang dihadapi, asalkan ciri-ciri perubahan kegiatan tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan reaksi semula, kematangan, atau sementara. juga mengubah organisme.

Belajar adalah kegiatan sadar untuk mendapatkan banyak kesan dari materi yang telah dipelajari. Menurut Kamus Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kecerdasan, keterampilan). Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut

pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar itu adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dan selanjutnya adalah gaya belajar, gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berproses dalam mengumpulkan informasi. Belajar dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses seseorang yang belum tahu menjadi tahu yang belum bisa menjadi bisa, dan yang belum terampil menjadi terampil dan mahir. Menurut Spradley (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan peserta didik yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku manusia yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil terbesar yang telah dicapai seorang peserta didik setelah mengalami proses belajar mengajar sambil mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak dari segi nilai, tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, disiplin, keterampilan, dan lain-lain yang mengarah pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak.. Secara garis besar, faktor-faktor penyebabnya dapat digolongkan menjadi dua yaitu, faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri (Internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (Eksternal). Karakteristik peserta didik merupakan salah satu variabel dalam pembelajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu peserta didik.

Karakteristik peserta didik akan sangat mempengaruhi dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, demikian juga dengan potensinya. Beragam karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan setiap faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Tentu saja hal ini didasari berdasarkan masing masing latar belakang peserta didik itu sendiri. Hal ini berimplikasi bahwa guru harus memahami karakteristik peserta didik agar mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Rentang usia anak pada tingkat kelas IV SD adalah 9 - 10 tahun. Menurut Piaget dalam Desimta anak usia SD (7 - 12 tahun) berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental

anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Karakteristik pada kelas 4 SD perhatiannya tertuju terhadap kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu dan ingin belajarnya juga sudah mulai tumbuh. Anak kelas 4 juga sudah memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah. Peserta didik kelas 4 perkembangan kognitifnya tergolong dalam tahap operasional konkret (7-11 tahun). Perkembangan ini ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Pada tahapan ini anak mulai bisa berpikir logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa Karakteristik perkembangan kognitif dan motorik peserta didik kelas IV SD memungkinkan mereka untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan dan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan. Pada usia ini, peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah gagasan dan menuliskannya secara sistematis.

METODE

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Dan secara umum, pengertian penelitian yaitu mencari kembali suatu pengetahuan. Adapun tujuan suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan dapat beranak cabang yang mendorong peneliti lebih lanjut. Tidak satu orang yang mampu mengajukan semua pertanyaan, dan demikian pula tidak seorangpun sanggup menemukan semua jawaban bahkan hanya untuk pertanyaan saja. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif atau biasa disebut juga dengan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan menemukan solusi dari masalah tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Kembanglangit kelas IV. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat 28 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan pedoman angket peserta didik, lembar wawancara untuk guru dan dokumentasi peneliti guna memperoleh data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan guru, lalu membagikan angket kepada responden dan melakukan dokumentasi untuk memperoleh data kebenarannya. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya, sehingga dapat mendukung dalam pembuktian data penelitian. Analisis data bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dalam objek penelitian.

Tahapan penelitian ini berdasarkan (Moleong 2017: 127) yang secara umum terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data. Tahap tersebut dilakukan pada saat awal melakukan penelitian sampai selesai penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Sedangkan prosedur pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran dengan objektif, sehingga keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting. Pada penelitian ini diuji keabsahan data menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi diperoleh bahwa peserta didik tidak bisa fokus dan mudah lelah ketika pembelajaran. Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melihat maupun mendengar. Tidak semua pembelajaran juga disukai oleh peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak dapat memahami materi dengan cepat dan tidak dapat mengerjakan soal dengan cepat. Peserta didik tertarik dan bersemangat dengan pembelajaran akan tetapi hanya dengan mata pelajaran yang mereka sukai saja. Ketika kesulitan dalam materi peserta didik menjadi malas dan sebagian akan bertanya kepada guru. Peserta didik nyaman belajar di kelas, perlengkapan di kelas juga mempermudah proses pembelajaran, akan tetapi sebagian besar merasa bosan dengan kondisi kelas. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di kelas IV berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Bapak Suharto, S.Pd. Bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah peserta didik yang kurang/tidak fokus karena suatu keadaan, misalnya peserta didik dalam keadaan sakit dan sebagainya. Dalam kondisi pandemi ini peserta didik tidak menerima pembelajaran dengan maksimal, hal ini disebabkan dengan pembelajaran yang dilakukan hanya beberapa jam saja, sehingga peserta didik mudah merasa lelah karena harus mengejar materi. Untuk kondisi fisik peserta didik sendiri, peserta didik tidak ada kesulitan dalam melihat tulisan di papan tulis ataupun mendengar materi dari guru. Hanya saja terkadang masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan sehingga guru harus mengulang-ulang dalam menjelaskan sebuah materi. Untuk pembelajaran di kelas, ada beberapa peserta didik yang kurang dan tidak menyukai suatu pembelajaran tertentu. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang bisa memahami apabila menerima materi pembelajaran yang kurang disukainya.

Dalam wawancara guru berkata bahwa kebanyakan pembelajaran yang kurang disukai adalah materi pembelajaran yang sulit. Sebagian peserta didik juga masih lambat dalam mengerjakan soal, sehingga mereka setiap hari diberi PR sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar. Meskipun peserta didik masih lambat dalam mengerjakan soal, akan tetapi peserta didik antusias dan bersemangat setiap pembelajaran berlangsung, misalnya ketika peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru maka peserta didik selalu bertanya kepada guru atau meminta guru untuk menjelaskan materi lagi. Secara umum ketika di sekolah peserta didik melakukan pembelajaran dengan sangat amat baik meskipun ada pandemi yang menghambat pembelajaran. Peserta didik juga belajar dengan kondusif, mereka juga tidak merasa bosan karena pembelajaran dilakukan secara bergantian sebab pandemi. Berdasarkan wawancara, guru juga menuturkan ada beberapa hal yang menjadi permasalahan peserta didik, yaitu tentang bagaimana peserta didik ketika belajar di rumah dan ketika peserta didik diberi PR. Tujuan dari guru memberikan PR tentunya adalah agar peserta didik lebih giat belajar di rumah, namun kenyataan justru sebaliknya. Berdasarkan wawancara ada beberapa peserta didik yang PR-nya dikerjakan oleh orangtuanya, hal ini diketahui lantaran ada beberapa keluhan dari orangtua yang mengatakan kepada guru jika peserta didik tidak mau mengerjakan PR dan biasanya lebih memilih bermain bersama teman-temannya. Adapun ketika belajar di rumah, ada beberapa peserta didik yang ketika belajar tidak didampingi oleh orangtuanya, sehingga ketika ada materi yang tidak dipahami peserta didik harus bertanya kepada guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SD Negeri Kembanglangit, peneliti menganalisis ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok hanya berangkat tiga kali dalam seminggu. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, dengan jumlah jam pelajaran yang lebih sedikit tentunya akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Di dalam pembelajaran juga

banyak peserta didik yang tidak fokus, hal ini dikarenakan ada beberapa materi yang sulit dan butuh waktu agar peserta didik menjadi paham, misalnya dalam pembelajaran matematika ketika belajar di rumah peserta didik hanya diberi rumus dan tidak dijelaskan seperti halnya di sekolah. Tidak semua mata pelajaran disukai oleh peserta didik, beberapa alasan peserta didik tidak menyukai mata pelajaran tersebut antara lain yaitu materi yang tergolong sulit, ada juga mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik merangkum materi di buku sehingga peserta didik mudah lelah dan menjadi malas. Dalam pembelajaran peserta didik tidak mengalami kesulitan melihat tulisan maupun kesulitan mendengar materi dari guru, dalam arti semua kondisi fisik peserta didik normal.

Berdasarkan wawancara dengan guru, banyak peserta didik yang masih tergolong lambat ketika diberi soal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, faktor lainnya yaitu kurangnya motivasi peserta didik ketika belajar di rumah. Di masa pandemi ini peserta didik hanya berangkat 3 hari dalam seminggu, tiga hari lainnya peserta didik biasanya diberi materi untuk dipelajari di rumah. Selain itu, peserta didik juga seringkali menjadi malas ketika mereka sedang dihadapkan dengan materi yang sulit, tentunya hal ini juga dapat mempengaruhi fokus peserta didik ketika sedang belajar. Materi yang sulit pasti akan selalu ada dalam sebuah pembelajaran, biasanya ketika ada materi yang sulit peserta didik bertanya kepada guru agar dapat menjelaskan ulang materi tersebut sehingga peserta didik menjadi paham. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru selalu memberikan peserta didik PR setiap hari untuk dikerjakan di rumah dengan harapan yaitu agar peserta didik lebih giat belajar di rumah, akan tetapi solusi tersebut tidak efektif dan masih banyak peserta didik yang tidak belajar di rumah.

Berdasarkan hasil data angket peserta didik, ketika sedang di rumah peserta didik selalu diingatkan oleh orangtuanya agar peserta didik belajar di rumah, namun hanya ada sedikit peserta didik yang mau ketika mereka disuruh belajar, kebanyakan peserta didik hanya akan belajar ketika besoknya ada ulalaalternangan harian dan tes saja. Ketika peserta didik sedang belajar di rumah, banyak orangtua peserta didik yang tidak mendampingi anaknya, akibatnya ketika peserta didik mengalami kesulitan maka tidak ada yang bisa menjelaskan materi tersebut. Oleh karena itu, peran orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan belajar peserta didik, apalagi ketika di rumah seharusnya peserta didik selalu diberi motivasi agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar. Ketika ada PR, beberapa peserta didik juga tidak mengerjakannya sendiri, PR peserta didik seringkali dikerjakan oleh orangtuanya. Berdasarkan wawancara dengan guru, masih banyak peserta didik yang ketika ada PR dikerjakan oleh orangtuanya, peserta didik sering kali lebih mementingkan bermain bersama temannya maupun bermain game. Hasil belajar merupakan indikator dari tercapainya tujuan belajar, hasil belajar antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya tentunya berbeda-beda. Dari uraian di atas masih banyak peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar khususnya ketika di rumah, sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik turun. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan penanganan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dan orangtua agar hasil belajar peserta didik bisa maksimal. Beberapa upaya tersebut yaitu dengan memberikan motivasi belajar agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, diperlukannya pengawasan orangtua agar peserta didik lebih giat belajar di rumah dan juga membatasi gerak peserta didik ketika bermain dengan teman-temannya. Dengan penanganan tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SD Negeri Kembanglangit, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor-faktor tersebut yaitu kurangnya fokus peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik mudah lelah ketika sedang melakukan pembelajaran, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, materi yang sulit membuat peserta didik menjadi malas, peserta didik jarang belajar di rumah, ketika peserta didik belajar di rumah tidak ada yang mendampingi, peserta didik lebih mementingkan bermain bersama teman daripada belajar di rumah dan tugas peserta didik yang sering kali dikerjakan oleh orangtuanya. Saran dari peneliti yaitu peserta didik diharapkan agar lebih termotivasi ketika belajar di kelas sehingga

peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu peserta didik dapat mengurangi waktu bermain bersama teman dan lebih menggunakan waktu mereka untuk belajar ketika di rumah, orangtua peserta didik seharusnya mengingatkan agar sering belajar di rumah, orangtua peserta didik juga seharusnya mendampingi anak ketika belajar di rumah. Selain itu, peserta didik juga harus mengerjakan tugas atau PR mereka sendiri, tujuannya agar peserta didik belajar dan menjadi terbiasa ketika menghadapi soal.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Alfin, J. (2014). Analisis karakteristik peserta didik pada tingkat sekolah dasar.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4 (1), 80-86.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (1).
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1 (1).
- Fitriana, F., & Bakhtia, F. A. (2017). Karakteristik Peserta didik Kelas IV SD.
- Kurniawan, A. (2018). Metodologi penelitian pendidikan.
- Moelong, Lexy J, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrun, A. R., & Nasrun, A. R. (2015). Psikologi Belajar. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56878.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3 (01).
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1 (1), 128-135. Nurhayati, E. 2018. *Psikologi pendidikan inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2 (1), 107-122.
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiani, I. W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4 (1).
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2 (2), 278-288.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta.